

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE SUGESTI-IMAJINASI MEDIA LAGU SISWA KELAS XII IPA4 SMA NEGERI 1 MUTIARA

Rahmiyanti

Guru Pendidikan Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Mutiara
Email : rahmiy486@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imaginasinya media lagu. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu peningkatan keterampilan menulis cerpen dan metode sugesti-imaginasinya media lagu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis cerpen. Dan untuk teknik nontes berupa data perilaku siswa dari hasil observasi, jurnal, angket *check list*, wawancara, dan dokumentasi foto. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa melalui metode sugesti-imaginasinya media lagu, kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata tes menulis cerpen prasiklus sebesar 63,36 mengalami peningkatan sebesar 1,8 poin menjadi 65,16. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,4. Setelah menggunakan metode sugesti-imaginasinya media lagu juga terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya kurang bersemangat terhadap pembelajaran menulis menjadi lebih bersemangat, setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imaginasinya media lagu. Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menggunakan metode sugesti-imaginasinya media lagu pada pembelajaran menulis cerpen. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama dengan metode pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci: keterampilan menulis cerpen, metode sugesti-imaginasinya, media lagu

1. PENDAHULUAN

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia

memiliki fungsi sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tertulis. Melalui sastra, siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra.

Pada dasarnya pembelajaran sastra meliputi tiga jenis sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama yang dilaksanakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Jika dilihat dari sisi lain ada tiga kegiatan, yakni (1) berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk: mendengarkan karya sastra yang dilisankan atau dibacakan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya dan membaca karya sastra tulis, (2) berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan karya sastra, berupa menuturkan, membawakan, membacakan dan mementaskan karya sastra, dan (3) berkreasi sastra melalui kegiatan menulis karya sastra, yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Alasan peneliti menggunakan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen karena untuk mencapai hasil dan prestasi dalam menulis cerpen perlu adanya proses dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi dirasa cocok untuk pembelajaran menulis cerpen karena metode sugesti-imajinasi menawarkan pembelajaran yang menekankan proses dan hasil. Penggunaan metode sugesti- imajinasi ini diarahkan menuju target yang hendak dicapai, yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Dengan rumusan permasalahan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara

2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti – imajinasi media lagu

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap putarannya dirancang melalui fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Secara singkat penelitian kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi yang mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Desain suatu penelitian sebenarnya banyak sekali macamnya. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik-praktik pembelajaran. Siklus ini terdiri atas empat komponen, yaitu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai salah satu siklus. Jika tindakan siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, akan dilakukan siklus II.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara. Kelas tersebut berjumlah 25 siswa, yang

terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu keterampilan menulis cerpen sebagai variabel terikat, dan metode sugesti-imajinasi media lagu sebagai variabel bebas. Variabel penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu keterampilan menulis cerpen sebagai variabel terikat, dan metode sugesti-imajinasi media lagu sebagai variabel bebas

2.4. Instrumen Penelitian

2.4.1. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen penelitian tindakan kelas ini ada dua bentuk, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis cerpen. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar *check list*, lembar jurnal, dan pedoman wawancara.

2.4.2. Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen adalah tes tertulis pada siklus I, siswa ditugasi menulis cerpen adalah bentuk karangan yang di dalamnya tertera tema, alur, tokoh-penokohan, dan latar. Pada siklus II siswa ditugasi menulis cerpen adalah bentuk karangan yang di dalamnya tertera tema, alur, tokoh-penokohan, dan latar.

Tes ini dilakukan setelah siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai berbagai unsur pembangunan cerpen, langkah-langkah menulis cerpan, dan setelah siswa memahami penerapan metode sugesti-imajinasi media lagu. Nilai akhir siswa menulis cerpen adalah skor keseluruhan dari masing-masing aspek yang dinilai.

Tabel 1. Skor Penilaian Tes Menulis Cerpen

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
- Tema dan Amanat	10
- Tokoh dan Penokohan	20
- Alur	20
- Latar	10
- Diksi dan Gaya Bahasa	10
- Sudut Pandang	10
- Kepaduan Unsur-unsur Pembangunan	20
Jumlah	100

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis siswa melalui aspek-aspek penilaian tersebut. Masing-masing aspek penilaian memiliki unsur-unsur dan kriteria tertentu yang dikategorikan dalam penilain sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), kurang baik (KB), dan kurang (K).

2.4.3. Instrumen Nontes

Instrumen nontes pada penelitian ini terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, *check list*, jurnal, dan dokumentasi foto.

2.5. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesatuan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan pada data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji instrumen tes dilakukan dengan menggunakan validitas isi dan permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis

cerpen yang akan dinilai. Adapun validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar. setelah selesai dikonsultasikan dan dianggap layak maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengambilan data.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu, teknik tes diperoleh melalui tes tertulis diambil melalui penilaian tes praktik menulis cerpen sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu. Teknik nontes diperoleh melalui pedoman observasi, jurnal guru dan siswa, *check list*, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

2.6.1. Teknik Analisis Data

a. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Diperoleh dari hasil menulis cerpen dengan metode sugesti-imajinasi media lagu dari siklus I dan siklus II. Nilai masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam persentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Skor dalam persen

$\sum f$: Skor frekuensi (tiap-tiap interfal)

n : Jumlah responden

Hasil penghitungan siklus I dan siklus II dibandingkan akan memberikan gambaran persentase peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti-imajinasi media lagu. Dengan adanya peningkatan berarti pembelajaran menulis cerpen dapat berhasil optimal

b. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil nontes, yaitu observasi, jurnal, *check list*, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis data observasi akan memberi gambaran siswa yang mendapat nilai kurang apakah dia akan tetap berperilaku negatif atau sebaliknya apakah siswa yang mendapat nilai tertinggi akan selalu berperilaku positif.

Data dari jurnal, *check list*, wawancara, dan dokumentasi foto dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran. Jurnal siswa dan wawancara pada dasarnya sama, tetapi jurnal siswa merupakan jawaban tertulis dari seluruh siswa sedangkan wawancara adalah jawaban lisan dari tiga orang siswa. Kedua instrumen tersebut dipakai untuk mencari kesesuaian antara pendapat yang didapat dari jurnal siswa dan dari hasil wawancara. Jurnal siswa terkadang bukan murni jawaban sendiri melainkan meniru jawaban temannya. Pada wawancara siswa cenderung selalu memberi jawaban yang baik dan sesuai hati nurani saat diwawancara peneliti. Oleh karena itu, lembar jurnal siswa dan wawancara digunakan untuk teknik

pengambilan data. *Check list* hasilnya lebih pasti karena dibuat sebagai jawaban tertutup. Peneliti menghitung berapa jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Penelitian tindakan kelas ini akan lebih memberikan gambaran secara nyata mengenai kegiatan pembelajaran dan minat masing-masing siswa apabila disertai dokumentasi foto. Dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena-fenomena yang muncul dalam foto selama proses pembelajaran berlangsung merupakan bukti autentik dari aktivitas siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, yaitu seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti – imajinasi media lagu dipaparkan dalam uraian pelaksanaan perolehan data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II berikut. Kegiatan prasiklus ini dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia sendiri. Peneliti hanya melihat nilai hasil menulis cerpen siswa. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis cerpen. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,36.

Kegiatan siklus I sebagai kegiatan awal dalam penelitian menulis cerpen ini. Melalui kegiatan siklus I ini peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen. Siswa menulis

cerpen sesuai dengan tema lagu yang diputarkan oleh guru. Lagu digunakan sebagai pencipta sugestif, stimulus, dan sekaligus sebagai lahan untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Adapun hasil nontes berupa observasi, jurnal, *check list*, wawancara, dan dokumentasi foto.

Melalui hasil tes dan nontes pada siklus I, peneliti berusaha melakukan perbaikan untuk kegiatan siklus II agar lebih baik lagi. Pada siklus II mengalami beberapa perubahan, seperti rencana pembelajaran dan lagu yang digunakan sebagai media. Tujuannya adalah merubah perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran menulis cerpen.

a. Peningkatan Hasil Tes Menulis Cerpen Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu Pada Siswa Kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara

Hasil tes menulis cerpen yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II siswa kelas XII IPA4 mencapai hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut ini tabel dan penjelasan peningkatan hasil tes menulis cerpen tiap siklus siswa kelas XII IPA4.

Tabel Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Nilai Rata-rata Kelas			Peningkatan
		Pra-S	SI	SII	
1	Tema dan amanat	-	7,2	8,48	1,28
2	Tokoh dan penokohan	-	12	13,48	1,48
3	Alur	-	13	14,72	1,72
4	Latar	-	7	8,12	1,12
5	Sudut pandang	-	5,6	7	1,4
6	Diksi dan gaya bahasa	-	6,32	7,56	1,24
7	Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	-	14,04	14,96	0,92
Jumlah		63,36	65,16	74,4	9,24

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pada prasiklus mencapai rata-rata kelas 63,36. Nilai cerpen yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Rata-rata nilai yang telah dicapai pada prasiklus ini masih di bawah standar ketuntasan belajar, yaitu 65. Nilai yang berasal dari guru ini digunakan sebagai pembandingan pada siklus I dan siklus II. Selain itu, digunakan juga untuk menentukan standar ketuntasan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siklus I dan siklus II. Hasil tes menulis cerpen pada siklus I dengan rata-rata nilai mencapai 65,16. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian.

Pada aspek tema dan amanat nilai rata-rata sebesar 7,2 masuk kategori baik. Aspek tokoh dan penokohan nilai rata-rata sebesar 12 masuk kategori baik. Aspek penciptaan alur nilai rata-rata sebesar 13. Aspek pemilihan latar nilai rata-rata sebesar 7. Aspek penggunaan sudut pandang nilai rata-rata sebesar 5,6 masuk kategori cukup. Aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa nilai rata-rata sebesar 6,32. Aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen nilai rata-rata sebesar 14,04 masuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil tes menulis cerpen siswa kelas XII IPA4 sudah mencapai kategori cukup baik. Hasil tes keterampilan menulis cerpen pada siklus II mencapai 74,4 atau berkategori baik. Pencapaian nilai tersebut sudah mencapai target yang ditentukan bahkan melampaui target yang ditentukan. Dengan demikian, hasil tes menulis cerpen dapat dikatakan meningkat. Penjelasan nilai masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek tema dan amanat nilai rata-rata sebesar 8,48 masuk kategori baik.

Aspek tokoh dan penokohan nilai rata-rata sebesar 13,48. Aspek penciptaan alur nilai rata-rata sebesar 14,72. Aspek pemilihan latar nilai rata-rata sebesar 8,12. Aspek penggunaan sudut pandang nilai rata-rata sebesar 7 masuk kategori baik. Aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa nilai rata-rata sebesar 7,56. Aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen nilai rata-rata sebesar 14,96 masuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil tes menulis cerpen siswa kelas XII IPA4 sudah mencapai kategori baik.

Pada aspek tema dan amanat nilai rata-rata siklus I sebesar 7,2 meningkat menjadi 8,48. Aspek tokoh dan penokohan nilai rata-rata sebesar 12 pada siklus I, pada siklus II meningkat sebesar 13,48. Aspek penciptaan alur pada siklus I nilai rata-rata sebesar 13. Tetapi pada siklus II meningkat menjadi 14,72. Aspek pemilihan latar nilai rata-rata sebesar 7 pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,12 pada siklus II. Pada siklus I aspek penggunaan sudut pandang nilai rata-rata sebesar 5,6, tetapi pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 7. Aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 6,32 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7,56. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen sebesar 14,04. Pada siklus II nilai rata-rata pada aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen mengalami peningkatan sebesar 14,96.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi memang suatu hal yang sangat membanggakan. Hasil tersebut merupakan target yang ingin dicapai dengan pembelajaran menulis cerpen siklus II. Keberhasilan pencapaian target ini

membuktikan bahwa tindakan pada siklus II sudah berhasil

b. Perubahan Perilaku Siswa Kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu

Berdasarkan serangkaian analisis data, baik tes maupun nontes dalam pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam belajar menunjukkan adanya perilaku ke arah positif.

Dari hasil nontes, yaitu observasi pada siklus I sebagian siswa belum memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengantuk, melamun, dan adanya siswa yang mengobrol dengan temannya. Pada siklus I partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung belum mencapai 100% dari jumlah keseluruhan. Pada saat guru memberikan tugas menulis cerpen masih ada siswa yang melihat pekerjaan temannya dan mengganggu temen sebelahnya.

Pada siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Tidak ada lagi siswa yang mengantuk, melamun, dan mengobrol dengan temannya. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung meningkat. Meskipun masih ada 1 siswa yang belum berpartisipasi aktif. Pada siklus II pada saat kegiatan menulis cerpen mengalami perubahan ke arah positif. Tidak ada lagi siswa yang melihat pekerjaan temannya, dan tidak ada lagi siswa yang mengganggu temannya.

Dari lembar jurnal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus I siswa kurang memahami manfaat menulis cerpen bagi mereka, akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai mengerti apa saja manfaat yang dapat dipetik dari menulis cerpen. Pada siklus I siswa merasa lagu yang dijadikan media kurang sesuai dengan minat dan selera mereka, pada siklus II siswa bersikap positif dengan lebih antusias ketika menulis cerpen karena media lagu pada siklus II sudah sesuai dengan minat dan selera siswa. Fenomena perilaku negatif pada siklus II sudah mulai berkurang ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil *check list* pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II juga terjadi peningkatan perilaku siswa ke arah positif. Siswa membuat pernyataan SS, S, KS, dan TS pada siklus I dari pernyataan pertama sampai sepuluh. Sikap kurang setuju beberapa siswa tampak pada pernyataan pertama, ketiga, keempat, keenam, dan kesembilan. Pada pernyataan pertama, yaitu siswa merasa ternyata menulis cerpen itu mudah. Hal ini disebabkan siswa belum membiasakan diri untuk berlatih menulis cerpen. Pada siklus II, siswa tidak lagi menyatakan kurang setuju, tetapi hanya setuju dan sangat setuju. Pada pernyataan ketiga, yaitu metode sugesti-imajinasi media lagu memberikan kemudahan dalam menulis. Hal ini terjadi karena siswa kurang meresapi lirik lagu sembari mendengarkan lagu. Tetapi pada siklus II mengalami perubahan sikap siswa tidak lagi menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan keempat kebiasaan menulis cerpen dapat mewakili isi hati dan perasaan siswa. hal ini terjadi karena siswa kurang begitu memahami manfaat dari menulis cerpen. Pada pernyataan keenam, yaitu siswa merasa tidak ada kesulitan dalam proses imajinasi. Hal ini terjadi karena kurang begitu menyukai media lagu yang digunakan oleh guru. Tetapi pada siklus II siswa tidak lagi menyatakan kurang setuju hanya setuju dan sangat setuju. Namun, ada 1 siswa yang masih menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan kesembilan, yaitu media lagu yang digunakan dapat memudahkan siswa berimajinasi. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami manfaat penggunaan media lagu. Pada siklus II siswa yang menyatakan kurang setuju semakin berkurang hanya setuju dan sangat setuju. Namun, ada 1 siswa yang masih menyatakan kurang setuju dengan pernyataan itu.

Selain *check list*, dibuktikan pula melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada enam responden. Keenam responden berpendapat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu. Siswa juga memberi saran yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara dalam menulis cerpen. Hal ini telah merubah perilaku siswa ke arah yang positif dengan pemahaman dan keterampilan siswa dalam

menulis cerpen yang diperoleh melalui tindakan siklus I dan siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi media lagu. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara yang meliputi tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara sebesar 65,16 atau termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai menjadi 74,4. Ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 9,24 atau sebesar 36,96%
- 2) Peningkatan hasil tes siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas XII IPA4 SMA Negeri 1 Mutiara ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti- imajinasi media lagu. Pada saat pembelajaran menulis cerpen siklus I beberapa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga masih senang berbicara dengan teman sebelahnya, mengantuk, dan melamun. Pada saat pembelajaran menulis cerpen siklus II perilaku siswa berubah. Siswa lebih

bersemangat, antusias, dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif pada siklus I sudah tidak tampak lagi dan berubah menjadi perilaku positif pada siklus II. Hal ini tampak ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan bersungguh-sungguh, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga refleksi, siswa serius mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru, serta siswa merasa senang ketika menulis cerpen. Ternyata pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat dan selera siswa dapat mengubah perilaku siswa dari negatif menjadi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Y A 3 Malang.
- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Materi Pokok Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akmal, M. 2007. *Nulis Yuk! Novel Cerpen Bagi Pemula*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- De Porter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- De Porter, Bobbi, Hunacki, Mike. 2007. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Hartono, Bambang. 2007. *Prinsip, Pendekatan, Metode, Teknik, Strategi, dan Model Pembelajaran*. Paparan Perkuliahan.
- Haryati, Nas. 2004. *Didaktik Metodik Pembelajaran Sastra*. Paparan Perkuliahan
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Khusnin, M._____. *Peningkatan Kompetensi Menulis Melalui Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) di Kelas 1-1 SMA Cepiring Kabupaten Kendal*. Karya Tulis Dosen: UNNES.
- Kusworosari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Pengalaman Sebagai Basis Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Semarang*. Skripsi: UNNES.
- Laksmi, Paramita. 2007. *Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat*. Skripsi: UNNES.
- Nurgiyantoro, Burhan._____. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus._____. *Cerpen Indonesia Dari Awal Tahun 1980-an Hingga Akhir Tahun 1990-an*. Karya Tulis Dosen: UNNES